

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 7 NOMOR 2 AGUSTUS 2024



**FILSAFAT MUHAMMAD ABID AL-JABIRI DALAM TELAAH
EPISTEMOLOGI BURHANI SINERGI NALAR ISLAM**

*Muhammad Luthfi Jalaludin Al-Habibi &
Maman Lukmanul Hakim*

**PENDEKATAN BURHANI DALAM PEMENUHAN NAFKAH
SKINCARE DAN KOSMETIK DALAM ISLAM**

*Ahmad Faiz Shobir Alfikri, Achmad Khudori Soleh &
Maziya Rahma Wahda*

**KRISIS IDENTITAS MANUSIA DAN EKOLOGI MODERN
DALAM PERSPEKTIF EKO-FILOSOFI SEYYED HOSSEIN NASR**

Amril & Rahmad Tri Hadi

**KONSEP NAFS DALAM PERSPEKTIF IBNU SINA:
PEMBUKTIAN LOGIS TERHADAP KEBERADAAN JIWA**

*Nur Hadi Ihsan, Nadaa Afifah Silmi &
Sayyid Muhammad Indallah*

**KAJIAN LIVING QUR'AN ATAS PEMBENTUKAN KELUARGA
ISLAMI DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

Iqna Auliyah, Ris'an Rusli & Totok Agus Suryanto.

**TOLERANSI DALAM SURAH AL-KAFIRUN: KOMPARASI
TAFSIR AL-AZHAR DAN HAK DINI KUR'AN DILI**

Azzam Ghufrani & Muhajirin

**TAFSIR MAQASID DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT HUKUM:
ANALISIS TAFSIR AL-JASSAS**

Muhammad Saleh, Abdul Kadir Riyadi & Nafi' Mubarak

KRITIK KUNTOWIJOYO TERHADAP ISLAMISASI ILMU

Bimba Valid Fathony

**PEMIKIRAN AMINAH WADUD TENTANG RELASI KUASA
DALAM RUMAH TANGGA**

M. Afiqul Adib

**LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: RESEPSI Q.S AL-ASHR (1-3)
DALAM FILM INSPIRASI "AL-QUR'AN MERINDUKANMU" PADA
GONTOR TV**

Tri Faizah Anggraini

**RESOLUSI KONFLIK DALAM ISLAMIC STUDIES: PERSPEKTIF
HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA RICHARD C.**

MARTIN

Suaidi

**KEPEMIMPINAN DALAM PASANG RI KAJANG: PERSPEKTIF
LIVING HADIS**

*Yasser Mulla Shadra, Yeri, Muhammadiyah Amin,
Tasbih & Anisah binti Alamshah*

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)
Volume 7 Nomor 2 Agustus 2024

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

- Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, GS h-index: 36)
- Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, GS h-Index: 11)
- Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, GS h-index: 6), Indonesia
- Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511, GS h-index: 4), Indonesia
- Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18)
- Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960, GS h-index: 6)
- Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, GS h-index: 18)
- Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America
(Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)
- Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)
- Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, GS h-index: 12)
- Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Scopus ID: 57220067313; GS h-index: 20)
- Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; GS h-index: 10), Indonesia
- Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, GS h-index: 13)
- Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)
- Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; GS h-index: 16)
- Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (Scopus ID: 57375608400; GS h-index: 19)
- Rachmad Hidayat, UGM Yogyakarta (ORCHID ID: 0000-0002-8834-5737; GS h-index: 5)

EDITOR IN-CHIEF

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MANAGING EDITOR

Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia (Scopus ID: 58001465700, GS h-index: 8)

EDITOR

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, GS h-index: 6)
- Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (Scopus ID: 58499203300; h-index: 14)
- Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; GS h-index: 5)
- Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; GS h-index: 8)
- Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, GS h-index: 9)
- Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 7)
- Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Sinta ID: 6104845; GS h-index: 8)
- Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (GS h-Index: 6)
- Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Scopus ID: 57201665924; GS h-index: 1)
- Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 6) Mas'udi Jufri, IAIN Kudus (GS Index: 3)
- Subkhani Kusuma Dewi, Western Sydney University (GS Index: 5)

DAFTAR ISI

FILSAFAT MUHAMMAD ABID AL-JABIRI DALAM TELAAH EPISTEMOLOGI BURHANI SINERGI NALAR ISLAM

Muhammad Luthfi Jalaludin Al-Habibi & Maman Lukmanul Hakim..... 201

PENDEKATAN BURHANI DALAM PEMENUHAN NAFKAH *SKINCARE* DAN KOSMETIK DALAM ISLAM

Ahmad Faiz Shobir Alfikri, Achmad Khudori Soleh & Maziya Rahma Wahda..... 225

KRISIS IDENTITAS MANUSIA DAN EKOLOGI MODERN DALAM PERSPEKTIF EKO-FILOSOFI SEYYED HOSSEIN NASR

Amril & Rahmad Tri Hadi 243

KONSEP NAFS DALAM PERSPEKTIF IBNU SINA: PEMBUKTIAN LOGIS TERHADAP KEBERADAAN JIWA

Nur Hadi Ihsan, Nadaa Afifah Silmi & Sayyid Muhammad Indallah 263

KAJIAN LIVING QUR'AN ATAS PEMBENTUKAN KELUARGA ISLAMI DALAM TAFSIR AL-MISBAH

Iqna Auliyah, Ris'an Rusli & Totok Agus Suryanto 279

TOLERANSI DALAM SURAH AL-KAFIRUN: KOMPARASI TAFSIR AL- AZHAR DAN HAK DINI KUR'AN DILI

Azzam Ghufrani & Muhajirin..... 303

TAFSIR MAQASID DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT HUKUM: ANALISIS TAFSIR AL-JASSAS

Muhammad Saleh, Abdul Kadir Riyadi & Nafi' Mubarak 321

KRITIK KUNTOWIJOYO TERHADAP ISLAMISASI ILMU

Bimba Valid Fathony 341

PEMIKIRAN AMINAH WADUD TENTANG RELASI KUASA DALAM RUMAH TANGGA

M. Afiquh Adib 359

LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: RESEPSI Q.S AL-ASHR (1-3) DALAM FILM INSPIRASI "AL-QUR'AN MERINDUKANMU" PADA GONTOR TV

Tri Faizah Anggraini 377

RESOLUSI KONFLIK DALAM ISLAMIC STUDIES: PERSPEKTIF HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA RICHARD C. MARTIN

Suaidi 397

KEPEMIMPINAN DALAM PASANG RI KAJANG: PERSPEKTIF LIVING HADIS

Yasser Mulla Shadra, Yeri, Muhammadiyah Amin, Tasbih & Anisah binti Alamshah 417

LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: RESEPSI Q.S AL-ASHR (1-3) DALAM FILM INSPIRASI “AL-QUR'AN MERINDUKANMU” PADA GONTOR TV

Tri Faizah Anggraini

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: trijewan@gmail.com

Abstract

The study of the living Qur'an has now spread to cyberspace. The living Qur'an, which is generally synonymous with practical phenomena in real life, does not prevent the virtual world from taking part in representing the practice of the living Qur'an in the world of cinema. The same thing happened in the film “Al-Qur'an Missing You”. This inspirational short film, which aired with a duration of 19:23 seconds, succeeded in attracting an audience of 23,113. This research aims to find receptions that have been classified by Ahmad Rafiq in the film “Al-Qur'an Missing You”. To achieve this goal, this research uses a qualitative research method with a descriptive-analytic approach while introducing Ahmad Rafiq's version of the living Qur'an theory as the basis for data analysis. By referring to the research process, this research found that exegetical reception, aesthetic reception and functional reception were found in the film “Al-Qur'an Missing You”. By providing specific efforts, the exegetical reception is realized in Ayah's interpretation of surah al-Ashr verses 1-3, the aesthetic reception is represented in Alif's pattern of reading the Qur'an in tartil and the functional reception is from the informative aspect which is indicated by the narrative knowledge of groups of people. The losers are those who abandon good deeds. Meanwhile, functional reception from the performative aspect can be seen in Alif's religious play, which begins to neutralize the reading of the Qur'an in his activities by relying on his understanding of surah *al-Ashr* 1-3.

Keywords: *Living Quran, Reception; Inspiration Film, Gontor TV*

Abstrak

Kajian living qur'an kini merambah ke dunia maya. Living qur'an yang umumnya identik dengan fenomena praktikal di kehidupan nyata, tak menghalangi dunia maya untuk turut andil merepresentasikan praktik living qur'an di dunia perfilman. Hal yang sama terjadi pada film "Al-qur'an Merindukanmu". Film pendek inspirasi yang tayang dengan durasi 19:23 detik ini berhasil menggait penonton sebanyak 23.113. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan resepsi yang telah diklasifikasikan oleh Ahmad Rafiq sekaligus mencari proses transmisi dan transformasi pada film "Al-qur'an Merindukanmu". Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis sekaligus mengintrodusir teori living qur'an versi Ahmad Rafiq sebagai basis analisa data. Dengan mengacu pada proses penelitian tersebut, penelitian ini menemukan titik temu bahwa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional terdapat dalam film "Al-qur'an Merindukanmu". Dengan memberikan upaya spesifikasi, resepsi eksegesis terwujud pada penafsiran Ayah terhadap surah *al-Asbr* ayat 1-3, resepsi estetis terrepresentasi pada pola bacaan al-Qur'an Alif secara tartil dan resepsi fungsional dari aspek informatif yang terindikasi pada pengetahuan narasi golongan orang-orang yang merugi adalah golongan yang meninggalkan amal sholih. Sementara resepsi fungsional dari aspek performatif terlihat pada lakon beragama Alif yang mulai menetralsir dengan bacaan qur'an dalam aktivitasnya dengan bersandar pada pemahamannya terhadap surah *al-asbr* 1-3.

Keyword: *Living Quran, Resepsi; Film Inspirasi, Gontor TV*

Pendahuluan

Keberadaan media sosial dalam menyemai ajaran-ajaran Islam tercatat telah berlangsung lama dan memberikan dampak yang signifikan terhadap khalayak. Model penyampainnya pun telah berkamufase dalam varian bentuk. Hal ini terlihat dari peta penyebaran yang telah dirasakan bersama, misalnya ajaran yang disampaikan melalui podcast, video animasi ataupun sebuah film yang mengandung nilai edukatif, refleksi serta pengaruh bagi pemahaman khalayak. Termasuk dalam hal ini adalah penyebaran ajaran Islam melalui film pendek inspirasi produksi Gontor TV. Gontor TV sebagai manifestasi media ala Pesantren Modern tercatat telah berupaya menyemai nilai edukasi dan inspirasi yang mereka usung melalui sebuah film. Terdapat beberapa film yang berhasil menjadi *prototipe* dalam lakon kehidupan khalayak. Dengan menghadirkan beberapa tokoh yang terlibat sebagai aktor pemeran dalam film "Al-qur'an Merindukanmu", terlihat adanya aktor yang memainkan peran dalam pembacaan ayat al-Qur'an dan aktor lain yang memberikan pemahaman secara langsung terhadap kandungan ayat-ayat Al-quran—

sehingga berimplikasi terhadap fenomena praktikal aktor lain dalam menjalani kehidupan beragama. Dalam ranah akademik, kajian dengan model seperti ini dikenal dengan istilah “Living Qur’an”, yaitu sebuah bentuk kajian terhadap fenomena tradisi, praktek, ataupun ritual di masyarakat yang belandaskan al-Qur’an maupun hadits.¹ Sebenarnya, selain Living Quran ada juga kajian-kajian serupa seperti *Living Religion*, *Living Theology*, dan *Living Hadis*.²

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai living quran di media sosial yang berfokus pada film inspirasi garapan Gontor TV ini belum ada yang meneliti. Namun kajian living quran telah membumi dengan ragam model, misalnya living qur’an yang berfokus pada akun Quotes ayat Al-qur’an yang ada di Instagram, Tiktokers yang meresepsi komponen ayat yang sama atau kajian living quran yang ada dalam suatu film tertentu. Merujuk pada aspek film yang bersinggungan dengan model tersebut, setidaknya dapat diklasifikasikan secara spesifik dalam tiga model penelitian berikut. *Pertama*, Model resepsi al-qur’an yang terdapat dalam konten suatu film. Misalnya pada film animasi Nussa Episode “Hihi Serem!!!” menunjukkan bahwa film ini memiliki nuansa edukatif bagi anak-anak yang juga turut meresepsi al-qur’an dan hadits. Resepsi tersebut berupa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.³ Selaras dengan model pertama, namun objek yang dikaji berbeda. Objek yang dikaji adalah sinetron Adzab. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya unsur resepsi sebagaimana yang telah digagas oleh Ahmad Rafiq, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.⁴ *Kedua*, model living quran yang terrepresentasi pada media sosial instagram. Penelitian tersebut fokus mengkaji pada akun-akun yang cenderung memuat konten quotes ayat al-Qur’an, seperti akun @qur’anreview, @kulometer dan lain sebagainya. Dari akun pertama ditemukan respon netizen terhadap akun tersebut memiliki 3 efek, yakni efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral.⁵ Sementara dari akun kedua ditemukan bahwa pemilik akun @kulometer ingin menyampaikan pesan keagamaan melalui postingan Islami yang merujuk pada ayat-ayat al-qur’an.⁶ *Ketiga*, model Tiktokers yang berupaya meresepsi konteks rumpun ayat yang sama, sebagaimana terkait

¹ Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Konsep Dan Aplikasi,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): h. 182.

² Contoh-contoh kajian Living Religion atau Religiosity, lihat misalnya: Roni Ismail, “Beragama Bahagia untuk Bina Damai: Kajian atas Teori Kematangan Beragama William James,” Vol. 7, No. 1, 2024; DOI: <https://doi.org/10.14421/ljij.v7i1.5277> ; Roni Ismail, “Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup”, *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012; dan, Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012, dan Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.

³ Qurrata A'yun, “RESEPSI AL-QUR’AN DI MEDIA SOSIAL: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode ‘Hihi Serem!!!’” *Qurrata* 3, no. 319–337 (2020): 320.

⁴ E L Aji and L Barokah, “Living Qur’an Di Media Sosial: Analisis Resepsi QS Al-Isra’ ayat 7 Dalam Sinetron Azab,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 513.

⁵ Muhammad Rifat Al-Banna and Moch. Ihsan Hilmi, “Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 65, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>.

⁶ Haniefa Ayunafa Pratiwi and Subi Nur Isnaini Vol No Juni et al., “Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al- Qur ’ an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al- Qur ’ an Dan Tafsir FENOMENA KONTEN QUOTES ISLAMI DI MEDIA SOSIAL DALAM AKUN INSTAGRAM @ KULOMETER _ (KAJIAN LIVING QUR ’ AN) Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al- Qur ’ an Dan Taf” 4, no. 2 (2023): 57.

pengamalan Q.S Yusuf sehingga memberikan dampak terhadap pengguna tiktok yang lain. Sebagian pengguna tiktok meresepsi secara fungsional dengan berbagai praktik.⁷ Dari pemetaan penelitian tersebut, terlihat kekosongan yang perlu diperluas dalam ranah kajian living qur'an di media sosial. Film inspirasi "Al-Qur'an Merindukanmu" ini menjadi bagian dari upaya perluasan tersebut. Dengan berlandas pada pemetaan kajian tersebut, penelitian yang menjadikan film "Al-Qur'an Merindukanmu" sebagai objek penelitian dan living qur'an sebagai pendekatannya belum ada yang meneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih jauh bentuk living qur'an yang terdapat dalam film pendek inspirasi produksi Gontor TV. Untuk memberikan konsep penelusuran dalam penelitian yang lebih kompleks dan spesifik, maka penelitian ini berupaya membangun beberapa rumusan masalah. Yakni *Pertama*, Bagaimana alur cerita dari film "Al-qur'an Merindukanmu?". Setelah menarasikan alur cerita pada film yang dimaksud, rumusan masalah turunan lanjutan *Kedua* adalah Bagaimana ragam resepsi yang terdapat dalam film "Al-qur'an Merindukanmu"? *Ketiga*, Bagaimana proses transmisi dan transformasi resepsi dalam film tersebut dengan penafsiran yang telah hadir sebelumnya? Ketiga pertanyaan tersebut akan menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini.

Penelitian ini berangkat dari asumsi awal yang menyatakan bahwa narasi yang dibangun dalam film "Al-qur'an Merindukanmu" menunjukkan adanya proses resepsi yang terjadi diantara aktor yang memainkan peran. Hal ini selaras dengan asumsi yang menunjukkan bahwa perilaku kehidupan seseorang ataupun komunitas tertentu seringkali berangkat dari pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan legitimasi sekaligus sandaran dalam berperilaku. Selain itu, pemahaman terhadap al-Qur'an baik secara tekstual maupun kontekstual tersebut akan menjadi stimulant semangat dan motivasi dalam ber-*amal sholih*. Dengan menggunakan kajian living qur'an terhadap fenomena yang ada pada film "Al-qur'an Merindukanmu," maka akan dapat ditemukan secara maksimal apresiasi sekaligus resepsi aktor terhadap al-Qur'an.

Untuk memberikan validasi terhadap asumsi tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian pustaka. Model tersebut merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ditemukan dalam replika lakon yang terdapat dalam film inspirasi "Al-quran Merindukanmu" yang diunggah pada tanggal 19 September 2022 pada situs *youtube* dengan nama akun @Gontortv. Sementara data sekunder didapatkan dari berbagai penelitian terkait, seperti literatur yang bersumber dari buku, kitab tafsir, jurnal, artikel, website atau tulisan-tulisan yang menyajikan informasi tentang tema penelitian. Adapun teknik pengambilan data dilakukan melalui tiga tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Sebagai pisau untuk menganalisa data, penelitian ini menggunakan basis analisa konten (*content analysis*) dengan

⁷ Sari Silviani and Akbar Akbar, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 Di Tiktok)," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 18, no. 1 (2023): 103, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>.

menganalisa secara luas terhadap bentuk resepsi yang terdapat dalam film tersebut, serta teori living quran yang digagas oleh Ahmad Rafiq yang mengklasifikasikan teori pada tiga bentuk, yakni resepsi estetis, resepsi eksegesis dan resepsi fungsional—yang erat kaitannya dengan proses transmisi dan transformasi.⁸ Dengan seperangkat metode dan alat penelitian tersebut, kajian ini berupaya untuk menemukan bukti-bukti dalam menjawab asumsi penelitian yang telah diajukan.

Pembahasan

Resepsi Al-qur'an: Representasi Kategori Resepsi menurut Ahmad Rafiq

Resepsi adalah bagian dari ejawantah kesadaran intelektual manusia. Ia tidak hanya diartikan sebagai proses menerima dan merespon sesuatu, melainkan proses dalam menghadirkan makna yang dinamis di antara pembaca dengan teks.⁹ Jika ditelisik melalui gagasan Wolfgang, teori resepsi adalah teori yang memotret penilaian, respon sekaligus *feedback* dari pembaca (konsumen).¹⁰ Pada mulanya, istilah resepsi ini diperkenalkan dalam dunia sastra yang fokus kajiannya pada pemaknaan pembaca terhadap karya sastra. Istilah tersebut kemudian meluas menjadi kajian yang mencoba untuk menemukan reaksi maupun tanggapan atas karya sastra.¹¹ Hal yang sama terjadi pada teks al-Qur'an yang juga menggunakan istilah 'resepsi al-Qur'an'. Implikasi tersebut mengacu pada respon seseorang ataupun komunitas terhadap al-Qur'an. Respon ini tidak hanya terbatas pada aspek penafsiran saja namun juga mencakup pada aspek praktikal.¹²

Salah seorang pengagas Living Qur'an yang lahir dari rahim Indonesia adalah Ahmad Baidhowi.¹³ Ia telah mengklasifikasikan teori resepsi al-Qur'an menjadi 3 model, yakni teori resepsi hermeneutis, resepsi sosial-budaya dan resepsi fungsional. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ahmad Rafiq¹⁴ seorang Dosen UIN Sunan Kalijaga yang juga turut mengembangkan teori resepsi dengan cakupan lebih luas dengan istilah yang sedikit berbeda, yakni resepsi estetis, resepsi eksegesis dan resepsi fungsional. Resepsi estetis merupakan resepsi terhadap keindahan teks baik yang termanifestasi melalui tulisan maupun suara. Bentuk resepsi estetis

⁸ Muhammad Alwi HS, "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 15, no. 01 (2021): 16.

⁹ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan," *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 1 (2017): 25–59.

¹⁰ Khairun Niam, Subi Nur Isnaini, and Farida Nur Afidah, "Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide' Pada Komunitas Madura Di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat," *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 152.

¹¹ Fahrudin, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)," *Hermeneutik* 14, no. 1 (2020): 144, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.

¹² Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed) *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012): 73.

¹³ Ahmad Baidhawi adalah seorang Dosen UIN Sunan Kalijaga yang juga memiliki ketertarikan dalam dunia Living Qur'an.

¹⁴ Ahmad Rafiq dikenal sebagai pakar Living Qur'an di Indonesia. Sebagai seorang pakar, ia telah banyak memproduksi karya yang memiliki keterikatan dengan dunia living qur'an, seperti yang dapat ditelusuri melalui akun google scholar nya. Tercatat ia telah menulis beberapa jurnal dan tulisan ilmiah.

dapat berupa pembacaan al-Qur'an dengan tilawah atau seni penulisan al-Qur'an dengan gaya kaligrafi.¹⁵ Resepsi dalam bentuk kaligrafi dalam pandangan Ahmad Baidhawi menjadi *field search* yang akan terus eksis dan menarik untuk diteliti, sebab replika tersebut menjadi ejawantah wahyu Tuhan dan menampakkan sisi spiritualitas.¹⁶ Sementara resepsi eksegesis merupakan bentuk penerimaan melalui jalan pemahaman yang ditemukan melalui kajian kitab tafsir atau pengajian-pengajian tertentu. Adapun resepsi fungsional adalah teks yang dihadirkan memiliki andil dalam membentuk praktikal seseorang dalam kehidupan.¹⁷ Resepsi fungsional ini memiliki dua aspek, yakni aspek informatif dan performatif. Aspek informatif adalah aspek yang menjadikan al-qur'an sebagai petunjuk terhadap pemahaman makna al-qur'an. Sementara aspek performatif adalah aspek yang mengungkapkan ekspresi pemahaman yang ada di luar kitab sucinya yang terejawantah pada pola praktikal.¹⁸

Gambaran Umum Film Inspirasi Gontor TV

Film Inspirasi Gontor merupakan film produksi Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Dilihat melalui akun youtube @gontortv, akun ini dihadirkan pertama kali pada tahun 2011 untuk mendokumentasikan tausiyah dari para *Masyayikh* dan *record* video kumpulan do'a sehari-hari.¹⁹ Setelah mengalami perkembangan dan proses yang cukup panjang, @gontortv berhasil membawa jejak produktifitas dalam dunia digital. Hal ini dapat dilihat melalui varian karya yang telah diproduksi mulai dari *record* tausiyah, pengenalan do'a sehari-hari, *live streaming* bedah buku, dokumentasi kegiatan santri, nasyid hingga merambah ke dunia perfilman. Film dengan genre 'inspirasi' terbilang tampil sebagai alternatif baru yang turut mewarnai akun youtube @gontortv. Dengan menampilkan esensi nilai-nilai edukasi dan islami, film inspirasi dengan judul "Al-qur'an Merindukanmu" disambut dengan tangan terbuka oleh khalayak umum. Terhitung sejak 17 november 2023, akun ini telah memperoleh 612 ribu Subscriber dengan 23 ribu penonton khusus pada film Inspirasi yang peneliti jadikan objek penelitian.

Selain bergerak pada media youtube, Gontor juga memiliki akun lain yang juga menjadi *prototipe* penyebaran nilai-nilai Islami. Di Instagram, ia dikenal dengan nama pengguna PM Darussalam Gontor²⁰, Facebook dengan nama Pondok Modern Darussalam Gontor²¹ dan

¹⁵ Muhammad Amin and Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 294, <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423>.

¹⁶ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an," *Esensia* 8, no. 1 (2007): 24.

¹⁷ Amin and Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)."

¹⁸ Ihsan Nurmansyah, "Resepsi Dan Transmisi Pengetahuan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 110, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.

¹⁹ Varian video bisa dilihat dalam akun @gontortv dengan melakukan penelusuran video terlama. seperti "Telaga Hati—Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi," Do'a Makan, Do'a Tidur, Do'a Bercermin, dlsb.

²⁰ Instagram, "PM Darussalam Gontor," n.d., <https://www.instagram.com/pondok.modern.gontor?igsh=OGY3MTU3OGY1Mw==> diakses pada tanggal 17/11/2023 pukul 10:20.

²¹ Facebook, "Pondok Modern Darussalam Gontor," n.d., <https://www.facebook.com/www.gontor.ac.id> diakses pada tanggal 17/11/2023 pukul 10:30.

Tiktok dengan nama pesantren gontortv.²² Akun ini menjadi media antara tim produksi dan penonton dalam mengupdate produk terbaru dari suatu film. Adapun resepsi al-qur'an pada film "Al-qur'an Merindukanmu" ini ditujukan pada aktor utama yaitu seorang anak Muslim yang beranjak dewasa bernama Alif. Selain itu ada juga aktor lain yang juga memainkan varian peran di dalamnya. Dengan beragam karakter, Ayah direpresentasikan dengan memakai koko putih, bersarung dan berpeci. Ayah teridentifikasi melalui film ini sebagai aktor yang turut andil dalam memperkenalkan pemahaman al-Qur'an kepada Alif.

Alur Cerita Film Inspirasi "Al-qur'an Merindukanmu"

Film Inspiasasi "Al-qur'an Merindukanmu" merupakan salah satu film produksi @gontortv²³ yang tayang dengan durasi 19 menit 23 detik. Secara umum, film ini merepresentasikan sebuah nilai edukasi sekaligus motivasi. Namun jika ditelisik lebih lanjut film ini dapat menggambarkan lakon aktor yang identik dengan ruang kajian living qur'an. Film yang diunggah pada 19 September 2022 ini telah ditonton oleh lebih dari 23.113 penonton dengan presentase *like* seribu dan 58 komentar.²⁴ Berdasarkan redaksi yang tersemat pada kolom komentar, meski tidak begitu banyak yang berpartisipasi, namun secara jelas menyajikan potret film yang diunggah oleh @gontortv tersebut telah memberikan kesan mendalam bagi para penonton.²⁵

Sebagaimana layaknya film, film inspirasi juga memiliki unsur-unsur sebagaimana yang terdapat pada film umumnya. Dalam sebuah film, terdapat unsur dan nilai pembangunnya. Di antaranya yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur intrinsik dalam sebuah film mengandung beberapa hal yang meliputi, yakni tema, tokoh dan penokohan, plot, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik meliputi nilai moral, nilai sosial, nilai agama dan psikologi pengarang.²⁶ Sebuah film juga memiliki alur dalam menarasikan sebuah cerita yang terbagi menjadi beberapa bagian, yakni bagian awal, konflik, klimaks dan penutup.

Sebagai ejawantah pendadaran unsur-unsur film tersebut, maka film "Al-Qur'an Merindukanmu," memiliki awal cerita film yang ditandai dengan kehadiran ayah dan anak

²² Tik Tok, "Pesantren Gontor Tv," n.d., https://www.tiktok.com/discover/pesantren-gontortv?is_from_webapp=1&sender_device=pc diakses pada tanggal 17/11/2023 pukul 10:40.

²³ Akun youtube Gontor TV dikelola oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang memiliki tekad untuk emnyajikan tayangan yang edukatif dan inspiratif. Video yang tersemat pada channel @gontorTV dikelola oleh Guru, Santri KMI, dosen, dan Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. <https://gontor.tv/edutainment/gontor-laboratory-science-expo-2022.html>. diakses pada tanggal 12/12/2023 pukul 14:11

²⁴ Analisis statistic pada tags video Youtube gontortv Youtube, "Al-Qur'an Merindukanmu," n.d., <https://youtu.be/X-FDR685rPQ?si=yuGO-0Nlv1wzYhla>.

²⁵ Dalam kolom komentar disebut dari @sitinur: "*Masya Allah semua tayangan PM Gontor selalu banyak mengandung pelajaran dan pendidikan yang menginspirasi wish you luck PM Gontor*", dari @Rizkihidayat: "*Masya Allah tanpa disadari air mata menetes begitu derasnya.. Terbawa emosional saat melihat video ini, seketika video ini menyadarkan kembali diri ini yang begitu jauh dari al-Qur'an..Ya Rabb buka kan lah hati ini untuk selalu senantiasa membaca Al-qur'an siang dan malam dan setiap malam harinya Ya Rabb*" dan dari @muadzalimurtadho3721: "*Masyaallah...pesannya kena baged*".

²⁶ M dkk Ramdan, "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film 'Jokowi,'" *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 4 (2020): 554.

yang digambarkan tengah melakukan proses belajar-mengajar. Sang Ayah teridentifikasi memakai pakaian muslim, berpeci dan bersarung. Sementara anaknya yang bernama Alif berpakaian Islami. Kedua aktor tersebut menjadi pemantik utama pada film “Al-Qur’an Merindukanmu.” Dalam hal ini, sang Ayah digambarkan tengah menyimak bacaan al-qur’an Alif. Dalam membaca al-qur’an, Alif membaca dengan pola bacaan tartil dan penuh penghayatan. Sementara surah yang menjadi objek bacaan Alif adalah surah *al-Asbr* ayat 1-3.



Gambar 1. Potret Alif sedang mengaji bersama Ayahnya

Dalam kesempatan tersebut, setelah Alif selesai membaca al-Qur’an, sang ayah kemudian memberikan pemahaman terhadap kandungan surah tersebut. Pemahaman ayah terhadap kandungan surah *al-Asbr* ditujukan pada saat ayah menjelaskan gambaran umum esensi surah. Ayah menyampaikan bahwa secara umum surah *al-asbr* mengandung peringatan bagi orang-orang yang tidak mengerjakan *amal sholih*. Lebih lanjut, golongan yang meninggalkan *amal sholih* adalah termasuk golongan orang-orang yang merugi. Kemudian ayah menambahkan contoh *amal sholih* adalah membaca al-qur’an. Maka Ayah berharap kepada Alif agar tidak meninggalkan bacaan al-qur’an supaya tidak termasuk golongan orang-orang yang merugi. “Maka Alif jangan sampai lupa baca al-Qur’an, kalo Alif sampai lupa baca al-Qur’an maka Alif termasuk orang-orang yang merugi?” terang Ayah dengan penuh penegasan. Mendengar penjelasan sang Ayah, Alif pun sepakat dan memahami maksud surah tersebut. Ia menjawab dengan penuh semangat “Iya, Yah. Alif ga bakal ninggalin al-Qur’an, Alif juga ga mau jadi orang-orang yang merugi.”

Cerita tersebut adalah sebuah cuplikan singkat yang terjadi pada masa Alif kecil, yang kemudian ia ingat saat berada pada alam bawah sadarnya (baca: mimpi). Suatu waktu, saat

Alif tertidur ia kemudian terbangun dari mimpi, Alif terkejut akan nasehat sang Ayah pada saat mengaji. Alif selalu dibayang-bayangi dengan nasehat 'Jangan meninggalkan bacaan al-Qur'an supaya tidak tergolong orang-orang yang merugi.' Kalimat ini terekam dalam memori Alif sehingga melalui mimpi, nasehat Ayah seolah menjadi pepaling untuk senantiasa konsisten membaca al-Qur'an.



Gambar 2. Alif dewasa tengah terbangun dari tidur

Kandungan surah tersebut juga menemui titik konteks nya pada saat Alif dewasa. Hal ini dipahami dari cerita yang menggambarkan saat Alif mengantuk di kelas dan tidak mampu memahami materi yang dijelaskan oleh seorang Dosen. Melihat Alif demikian, Faisal salah seorang teman Alif memberikan nasehat agar Alif banyak membaca supaya Alif memahami materi di kelas dan tidak mengantuk lagi. Sebab menurut Faisal, saat di bangku kuliah, mahasiswa dituntut untuk banyak membaca secara mandiri. “*Sering-seringlah baca buku referensi biar lu dapat lebih dari apa yang lu dapet di dalam kelas,*” terang Faisal. Lebih lanjut Faisal juga sempat menanyakan kabar bacaan al-Qur'an Alif, “*Eh, tunggu-tunggu, loe sering baca al-Qur'an enggak?*” Lantas Alif menjawab dengan penuh penegasan “*Ya sering lah, emg kenapa?*” timpal Alif kembali bertanya. “*Ya syukur kalo gitu, ya walaupun lu jarang baca buku referensi tapi lu masih sering baca al-Qur'an gitu.*” Jawab Faisal.



Gambar 3. Potret Faisal tengah menasehati Alif

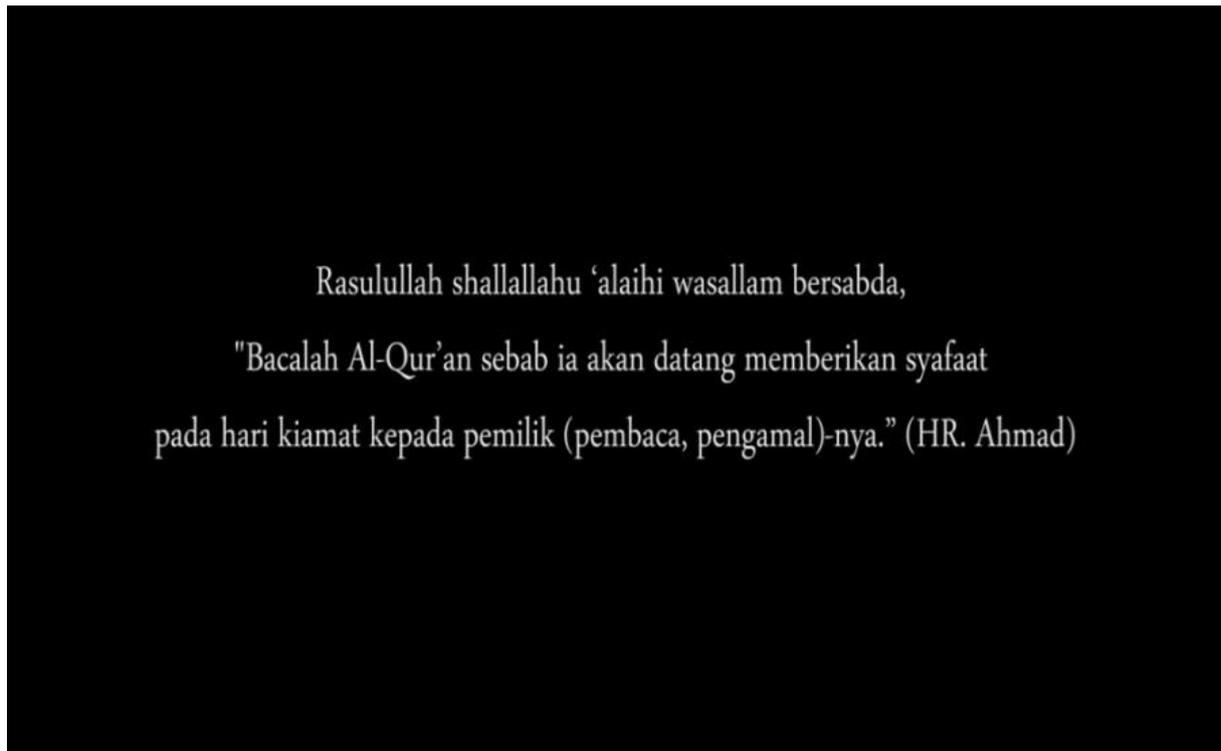
Dialog antara Alif dan Faisal kembali berlanjut di saat Faisal mengaitkan konteks membaca dengan term ‘merugi’. “*Dengan membaca kita bakal tahu apa yang sebelumnya kita belum tahu. Dan yang pasti, kalo kita jarang membaca kita bakal menjadi orang yang merugi nantinya!*” tegas Faisal dengan nada peringatan. ‘Merugi adalah bagi orang yang tidak mau membaca’ adalah kalimat yang memiliki keterikatan substansial dengan konteks yang Alif pahami tentang konsep kerugian yang telah disampaikan sang Ayah di masa kecil. Titik klimaks inilah yang mengingatkan Alif kembali tentang nasihat dari sang Ayah (“*bagi yang tidak membaca maka ia akan merugi?*”).

Atas pertemuan dengan Faisal tersebut, Alif merenung dan tersadar dalam kesendirian, Ia bahkan memiliki komitmen untuk melakukan perubahan dengan senantiasa membaca al-qur’an. Namun di titik yang lain, di saat Alif tengah melakukan upaya tersebut, selalu ada kesibukan yang mengiringi aktivitas harian Alif. Dalam film ditampilkan, bahwa agenda bermain bola ataupun hal lain yang sejatinya mengikis kesadaran Alif untuk istiqomah membaca tidak dapat terelakkan. Termasuk dalam hal ini adalah tawaran bermain bola. Alif lebih memilih segera bermain bola tanpa menuntaskan bacaan qur’annya. Sehingga melalui bola, Alif mendapat stimulant refleksi lagi. Di saat bermain bola, Alif bermain sesuai porsi dan proporsinya. Namun di saat yang lain, ia tertimpa tragedi cedera, sehingga kejadian tersebut memberikan *impact* kesadaran bagi Alif sekaligus mengingatkannya untuk terus ber-*amal sholih*, seperti ejawantah dalam membaca al-Qur’an.



Gambar 4. Alif cedera saat bermain bola

Dengan memberikan gambaran terhadap alur cerita “Al-Qur’an Merindukanmu,” film ini syarat akan motivasi dan inspirasi. Sehingga melalui ayat al-Qur’an yang dihadirkan dalam film tersebut menjadi legitimasi dalam berlaku dan beragama Alif. Alif menjadi sosok *religious* dan berusaha melakukan amal-amal yang sholih supaya tidak tergolong orang-orang yang merugi. Sebagai penutup, film ini memunculkan sebuah tulisan yang turut memberikan penegasan untuk istiqamah dalam membaca al-Qur’an.



Gambar 5. Tulisan Pesan di akhir film

Resepsi Al-qur'an Pada Film "Al-Qur'an Merindukanmu"

Merujuk pada teori resepsi yang telah digagas oleh Ahmad Rafiq, teori resepsi terbagi menjadi tiga kategori, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.²⁷ Beberapa resepsi yang dapat teridentifikasi melalui film "Al-qur'an Merindukanmu" mencakup tiga kategori tersebut, yang akan diidentifikasi dan dianalisis secara lebih spesifik melalui analisa di bawah ini.

Salah satu potret adegan yang merepresentasikan pemahaman terhadap kandungan surah al-qur'an adalah adegan pembuka pada detik 0:12. Adegan tersebut dimulai setelah Alif membacakan secara tartil surah *al-Asbr*. Berikut bunyi surah *al-Asbr* ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

"Demi Massa. Sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran".

²⁷ AIAT Se-Indonesia, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 4.

Pola bacaan al-Qur'an secara tartil Alif yang terrepresentasi pada film "Al-Qur'an Merindukanmu" menunjukkan adanya resepsi estetis. Hal ini dipahami dengan identifikasi teori yang menyiratkan apresiasi dalam bentuk seni terhadap bacaan al-Qur'an. Apresiasi ini menimbulkan corak keindahan dalam bacaan al-Qur'an sehingga dapat diterima oleh panca indera. Membaca al-Qur'an secara tartil sejatinya telah diperintahkan melalui al-Qur'an surah al-Muzammil ayat empat.²⁸ Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk membaca al-Qur'an dengan perhatian seksama, perlahan-lahan, fashih dan penuh penghayatan. Hal ini dimaksudkan supaya al-Qur'an berkesan di hati pembacanya. Dengan demikian, berpijak pada film tersebut, aspek keindahan (estetis) terpotret pada respon secara praktikal Alif dalam membaca al-Qur'an dengan pola tartil.

Selanjutnya, pemahaman terhadap surah *al-Ashr* oleh ayah disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menegaskan subjek yang dituju adalah Alif yang cenderung terbilang masih Anak-anak. Dengan memposisikan surah *al-Ashr* sebagai surah yang menggambarkan tentang kerugian, Ayah memberikan contoh eksplisit golongan orang-orang yang merugi, yakni orang-orang yang meninggalkan *amal sholih*. "Alif, Surah ini mengajarkan, orang-orang yang tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan sholih atau amalan-amalan sholih termasuk orang-orang yang merugi contohnya saja membaca al-Qur'an." Terang Ayah kepada Alif pada film di detik 0:48-1:01. Hal ini dapat dipahami bahwa melalui surah *al-Ashr*, Ayah memberikan pemahaman kepada Alif bahwa terdapat unsur peringatan untuk tidak mengabaikan *amal sholih*.

Selain itu, Ayah juga mengaitkan golongan yang merugi dengan orang-orang yang lalai membaca al-Qur'an. Untuk itu, ayah menegaskan kepada Alif untuk senantiasa meluangkan waktu untuk membaca al-qur'an, supaya tidak tergolong manusia yang merugi. "Maka Alif jangan sampai lupa baca al-Qur'an, kalo Alif sampai lupa baca al-Qur'an, Alif termasuk orang-orang merugi." Tegas Ayah pada detik 1:10-1:14. Dengan demikian, pesan yang disampaikan oleh Ayah menyiratkan sebuah pesan penegasan, pesan peringatan yang harus dipegang Alif sekaligus stimulant motivasi untuk melakukan perbuatan yang baik berupa konsisten membaca al-Qur'an.

Berdasarkan narasi cerita pada film tersebut, maka terlihat bahwa penyampaian pemahaman Ayah terhadap kandungan surah yang diperoleh dari suatu teks disampaikan kepada Alif dengan apa adanya tanpa menambahkan analisis yang mendalam dan komprehensif. Hal ini diketahui setelah melakukan penelusuran terhadap beragam tafsir surah *al-Ashr*, yang memberikan gambaran bahwa ada beberapa substansi kandungan ayat tidak disinggung oleh Ayah saat menerangkan maksud surah *al-Ashr* kepada Alif. Dengan demikian, penyampaian tersebut termasuk dalam kategori resepsi eksegesis; sebuah resepsi yang merujuk pada pemahaman terhadap ayat al-Qur'an.

Sementara jika ditelisik lebih lanjut, informasi yang Alif terima dari Ayah menjadi kunci pemahaman yang terus Alif pegang sepanjang hidup. Hal ini terlihat dalam setiap

²⁸ Penggalan makna terjemahan yang dimaksud pada ayat tersebut adalah sebagaimana berikut: "...Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan/ tartil."

situasi yang mengejutkan Alif, khususnya yang bersinggungan dengan bentuk kerugian selalu ia kaitkan dengan pesan Ayah saat ia mengaji. Misalnya pada adegan saat ia tertidur, ia bermimpi bertemu dengan ayahnya yang berada pada posisi yang sama; Ayah memberikan pesan untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Itu artinya, pemahaman tersebut telah menjadi hal penting yang Alif anggap sebagai sesuatu yang menyadarkannya dari sesuatu yang membuat ia lalai. Dengan demikian pemahaman ini termasuk dalam kategori resepsi fungsional informatif, di mana pemahaman terhadap suatu teks menjadi pesan mendalam bagi yang meyakini.

Selanjutnya apa yang telah menjadi pegangan dan keyakinan Alif dari apa yang telah disampaikan oleh Ayah menjadi stimulant dalam lakon kehidupan dan beragama. Hal ini terlihat dari proses hierarki perubahan Alif yang sebelumnya lalai membaca al-Qur'an kemudian rajin membaca al-Qur'an. Misalnya pada adegan klimaks yang menjadikan Alif membuka lembaran kehidupan baru untuk senantiasa konsisten membaca al-Qur'an. Dengan demikian, proses tersebut termasuk dalam resepsi fungsional dalam aspek performatif yang menjadikan lakon beragama Alif disandarkan pada pemahaman terhadap kandungan suatu ayat al-Qur'an. Dalam artian, surah *al-Ashr* dijadikan stimulant dalam mengekspresikan pemahaman al-Qur'an yang terpotret pada perilaku membaca al-Qur'an.

Pesan Peringatan Pada Surah al-Ashr 1-3

Untuk memberikan pemahaman eksplisit yang terkandung dalam surah *al-Ashr*, akan dirujuk melalui penafsiran Mufassir yang tersebar dalam beberapa kitab. Hal ini ditujukan sekaligus untuk menemukan titik pijak transmisi pemahaman antara Ayah dengan pemahaman Mufassir sebelumnya. Adapun pesan eksplisit yang telah terklasifikasikan melalui beberapa kitab tafsir adalah sebagai berikut:

Kitab Tafsir	Penafsiran
Tafsir al-Mishbah	Dalam tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa surah <i>al-Ashr</i> mengandung penegasan akan pentingnya waktu dan bagaimana mengisinya. Dalam surah ini Allah bersumpah 'demi waktu' untuk menyatakan bahwa 'demi waktu, sungguh manusia dalam kerugian kecuali jika ia beriman dan beramal sholeh'. Kerugian yang dimaksud mungkin tidak dirasakan hari ini, tetapi akan dirasakan pada waktu <i>ashr</i> . Lebih lanjut, Shihab menjelaskan bahwa waktu adalah modal utama manusia, maka sebaiknya manusia dapat mengisinya dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat agar waktu tidak berlalu begitu saja. ²⁹
Tafsir Kemenag	Melalui tafsir Kemenag, surah <i>al-Ashr</i> menerangkan tentang kerugian manusia jika tidak menggunakan waktu dengan baik. Waktu yang telah dihamparkan untuk manusia tidak seharusnya digunakan untuk melakukan keburukan. Sebab keburukan merupakan sumber kecelakaan yang akan menjerumuskan manusia. Untuk menghindari kerugian, manusia harus beriman dan dianjurkan untuk melaksanakan ibadah, berbuat baik dan berusaha agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. ³⁰

²⁹ Quraisy Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan *Keserasian Al-Qur'an*) (Jakarta: Lentera Hati, 2014), 506.

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Jakarta: Widya Cahya, 2011), 767.

Tafsir Fi Zilalil Qur'an	Dalam tafsirnya, Sayyid Quth menginterpretasikan kandungan surah ini sebagai bagian dari satu kesatuan manhaj. Manhaj inilah yang akan memberikan keuntungan dan keselamatan bagi manusia. Manhaj tersebut meliputi iman, amal shaleh, saling menasehati kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. ³
Tafsir ath-Thabari	Dalam tafsir ath-Thabari disebutkan, bahwa melalui surah <i>al-Ashr</i> Allah bersumpah dengan kata <i>al-ashr</i> . Namun <i>al-ashr</i> yang dimaksud tidak merujuk pada salah satu waktu, melainkan mencakup waktu/masa secara umum (meliputi waktu senja, siang dan malam). Lebih lanjut, pada bagian ayat ke 2 dan 3 disampaikan pesan bahwa manusia sungguh berada dalam kekurangan dan kebinasaan, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal sholih, konsisten melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan, menjauhi segala apa yang dilarang-Nya dan saling menasehati untuk menetapi kesabaran dalam melaksanakan ketaatan kepada-Nya. ⁴
Tafsir Marah Labid	Dalam tafsir Marah Labib disebutkan bahwa surah <i>al-ashr</i> ini memiliki 3 konotasi makna, yakni waktu secara umum, waktu isya dan waktu <i>ashr</i> . Lebih lanjut melalui surah al-Ashr, Allah Swt juga bersumpah atas nama masa 'Demi Masa'. Sebab masa/ waktu memiliki keajaiban yang menakjubkan yang membawa kepada kebahagiaan dan keistimewaan. ⁵
Tafsir al-Azhar	Dalam tafsir al-Azhar disebutkan bahwa kalimat 'Demi Masa' yang merujuk pada penggalan ayat pertama memiliki makna 'demi waktu ashar'. Hal ini dilatarbelakangi oleh tradisi bangsa Arab yang kerap bercakap-cakap di waktu ashar sehingga mengundang permusuhan dan kemudharatan lainnya. Kemudharatan tersebut memantik sebagian lain untuk mengolok-olok waktu ashar dan menyebutnya sebagai 'waktu celaka'. Padahal dalam tafsir al-Azhar ini disebutkan bahwa bahaya tersebut justru bersumber pada masing-masing personal yang menggunakan waktu ashar dengan tidak tepat. Untuk itu melalui surah ini, Buya Hamka menegaskan bahwa surah ini sebagai peringatan agar tidak menggunakan waktu tersebut untuk kegiatan yang sia-sia. ⁶

Transmisi Pesan Peringatan dalam Film "Al-Qur'an Merindukanmu"

Pesan peringatan dalam film ini teridentifikasi bersumber dari dua agen. Pertama agen langsung dan yang kedua agen tidak langsung. Dalam hal ini, *Pertama* agen langsung yang dimaksud adalah tokoh Ayah Alif yang berperan sebagai penyimak bacaan qur'an Alif. Sosok Ayah yang memiliki kepribadian sholeh, terlihat dari representasi Ayah dan penyampaian nasehat Ayah yang dipenuhi dengan ketulusan. Pesan terhadap kandungan surah *al-Asbr* disampaikan Ayah dengan jelas dan penuh penghayatan, sehingga Alif sebagai tokoh yang menerima pesan menjadi mudah dan jelas dalam memahami maksud kandungan surah *al-Asbr*. Hal ini dibuktikan dari cara Alif merespon penjelasan sang Ayah. Alif mengatakan bahwa ia paham dan akan melakukan amal sholih sesuai dengan anjuran dan nasehat dari Ayah.

³¹ Sayyid Qutb, Tafsir Fi Zilalil Qur'an (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 334.

³² Imam Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 924.

³³ Nawawi Al-Bantani, Tafsir Marah Labid, n.d., 463.

³⁴ Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), 8101.

Kedua, agen yang secara tidak langsung namun turut andil dalam menyelaraskan pesan dan kandungan surah *al-Asbr* adalah teman Alif yang bernama Faisal. Hal ini dapat dilihat dari reka adegan di saat Alif menceritakan kelemahannya saat mengikuti perkuliahan. Kemudian teman Alif tersebut memberikan nasehat sekaligus motivasi untuk membaca. Dalam hal ini, membaca yang dimaksud adalah membaca buku sebagai penunjang akademik dalam proses pembelajaran di bangku perkuliahan. Namun nasehat yang teman Alif sampaikan secara langsung menyadarkan Alif akan pesan yang disampaikan oleh ayahnya saat Alif masih kecil. Ayahnya berkata, jika ia tidak ingin menjadi orang yang merugi, maka jangan sampai lalai membaca al-qur'an. Dengan demikian, Alif lantas menghubungkan keterkaitan kedua hal tersebut di mana jika tidak ingin menjadi golongan orang yang merugi adalah dengan tidak lalai dalam membaca. Membaca yang dimaksud dapat diperluas konteksnya, dengan membaca buku akademik maupun membaca al-Qur'an. Pesan inilah yang pada akhirnya terlibat dan sampai pada pemahaman yang teraktualisasikan dalam bentuk tindakan.

Transformasi Pesan Peringatan dalam Film “Al-Qur’an Merindukanmu”

Pesan yang tersampaikan melalui dua sumber tersebut tentu telah mengalami transformasi dari penafsiran atas kandungan surah *al-Asbr* tersebut. Hal ini tentu pada dasarnya terlihat jelas pada pola penyampaian yang berbeda. Produk penafsiran didapat dari pola tekstual, sementara pesan yang diterima Alif didapat dari penyampaian secara oral dari ayahnya. Sehingga hal ini memunculkan kehadiran dan nuansa baru dalam pola penafsiran yang terdapat dalam film “Al-qur’an Merindukanmu”.

Bentuk transformasi yang ditemukan pada film “Al-qur’an Merindukanmu” adalah perluasan. Pesan atas kandungan surah *al-Asbr* yang disampaikan oleh Ayah kepada Alif dikaitkan dengan konteks yang relevan, misalnya saat mengaitkan konsep kerugian dengan orang yang tidak membaca al-qur'an. Redaksi ini jika ditelusuri melalui rujukan tafsir yang telah disebut di atas tidak ditemukan spesifikasinya. Hanya saja, konsep kerugian bagi yang meninggalkan amal sholih memiliki kesamaan redaksi terhadap apa yang disampaikan oleh Ayah secara oral dan kitab tafsir secara tekstual.

Kesimpulan

Dari penelusuran yang telah dilakukan terhadap problem akademik pada penelitian ini, ditemukan bahwa film “Al-qur’an Merindukanmu” merupakan film pendek inspirasi anggitan @gontortv. Film tersebut selain menayangkan tayangan edukasi dan motivasi, film ini juga memiliki nilai substansi yang jika ditelisik melalui dunia akademik akan selaras dengan kajian living qur'an. Sebab di dalamnya terdapat resepsi terhadap ayat al-Qur'an yang menghantarkan pada fenomena praktikal seorang aktor. Untuk memberikan kejelasan secara spesifik, setidaknya ditemukan 3 resepsi sebagaimana kategori resepsi yang telah diklasifikasikan oleh Ahmad Rafiq, yakni resepsi estetik pada pola pembacaan ayat al-

Qur'an yang dilakukan oleh Alif dengan cara tartil, resepsi eksegesis berupa pemahaman Ayah Alif terhadap kandungan surah *al-Ashr* dan resepsi fungsional yang berangkat dari pemahaman terhadap suatu ayat yang mempengaruhi fenomena lakon dalam beragama, sebagaimana yang terpotret di dalam film yakni Alif menyadari akan kekhilafan karena lalai membaca al-qur'an sehingga Alif menjadi pribadi yang senantiasa mendawamkan membaca al-qur'an. Selain resepsi, ditemukan juga pola transmisi dan transformasi pada film ini. Adapun transmisi diindikasikan melalui penafsiran surah *al-Ashr* yang Ayah sampaikan kepada Alif dan Faisal sebagai agen kedua yang turut menyelaraskan dengan konteks penafsiran. Sementara transformasi diidentifikasi melalui perubahan penafsiran berupa perluasan yang dikontekskan dengan realitas kehidupan, misalnya orang yang merugi ialah orang yang meninggalkan bacaan al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Ahmad Baidowi. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an." *Esensia* 8, no. 1 (2007).
- Aji, E L, and L Barokah. "Living Qur'an Di Media Sosial: Analisis Resepsi QS Al-Isra'ayat 7 Dalam Sinetron Azab." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 512–21.
- Al-Banna, Muhammad Rifat, and Moch. Ihsan Hilmi. "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 17–24. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>.
- Al-Bantani, Nawawi. *Tafsir Marah Labid*, n.d.
- Amin, Muhammad, and Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423>.
- Ath-Thabari, Imam. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- Facebook. "Pondok Modern Darussalam Gontor," n.d. <https://www.facebook.com/www.gontor.ac.id>.
- Fahrudin. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *Hermeneutik* 14, no. 1 (2020): 141–60. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.
- Instagram. "PM Darussalam Gontor," n.d. <https://www.instagram.com/pondok.modern.gontor?igsh=OGY3MTU3OGY1Mw==>.
- Ismail, Roni. "Beragama Bahagia untuk Bina Damai: Kajian atas Teori Kematangan

- Beragama William James,” Vol. 7, No. 1, 2024; DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i1.5277>
- Ismail, Roni. “Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup”, *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Jannah, Imas Lu’ul. “Resepsi Estetik Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan.” *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 1 (2017): 25–59.
- Juni, Vol No, I A I Al- Qur, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Haniefa Ayunafa Pratiwi, and Subi Nur Isnaini. “Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al- Qur ’ an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al- Qur ’ an Dan Tafsir FENOMENA KONTEN QUOTES ISLAMI DI MEDIA SOSIAL DALAM AKUN INSTAGRAM @ KULOMETER _ (KAJIAN LIVING QUR ’ AN) Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al- Qur ’ an Dan Taf” 4, no. 2 (2023): 185–202.
- Niam, Khairun, Subi Nur Isnaini, and Farida Nur Afidah. “Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy Dalam Pengobatan Fide’ Pada Komunitas Madura Di Kampung Parit Wakliyah Kalimantan Barat.” *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 142–57.
- Nurmansyah, Ihsan. “Resepsi Dan Transmisi Pengetahuan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 97. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis: Genealogi, Konsep Dan Aplikasi.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.
- Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Misbbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- Qurrata A’yun. “RESEPSI AL-QUR’AN DI MEDIA SOSIAL: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode ‘Hiii Serem!!!’ Qurrata” 3, no. 319–337 (2020).
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ramdan, M dkk. “Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film ‘Jokowi .’” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 4 (2020): 549–58.
- Se-Indonesia, AIAT. *Living Qur’an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur’an*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Silviani, Sari, and Akbar Akbar. “Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsus/12: 4 Di Tiktok).” *Al-Izqah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 18, no. 1 (2023): 103–14. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>.

Tik Tok. "Pesantren Gontor Tv," n.d. https://www.tiktok.com/discover/pesantren-gontortv?is_from_webapp=1&sender_device=pc.

Youtube. "Al-Qur'an Merindukanmu," n.d. <https://youtu.be/X-FDR685rPQ?si=yuGO-0Nlv1wzYhla> .

ISSN (O)



E-ISSN (P)

